

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karawitan Sunda merupakan istilah untuk seni musik yang lahir dan berkembang di tatar Sunda. Dilihat dari bentuk pertunjukannya, karawitan Sunda dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu karawitan *sekar*, karawitan *gending*, dan karawitan *sekar gending*. Ketiga bentuk tersebut dikelompokkan berdasarkan alat musik atau *waditra* yang digunakan dalam karawitan Sunda. Dari berbagai *waditra* yang terdapat dalam karawitan Sunda, terdapat beberapa alat yang bisa digunakan lebih dari satu bentuk pertunjukan, salah satunya yaitu kacapi. Kacapi merupakan salah satu *waditra* yang dapat digunakan dalam dua bentuk pertunjukan, yakni karawitan *gending* dan karawitan *sekar gending*.

Dalam karawitan Sunda terdapat beberapa jenis kacapi yang digunakan para praktisi seni, antara lain kacapi tembang atau *indung*, kacapi rincik, kacapi tarawangsa atau jentreng, dan kacapi kawih. Kacapi tersebut dapat digunakan dalam berbagai pertunjukan kesenian, diantaranya tembang Sunda Cianjuran, celempungan, tarawangsa, pantun, kacapi jenaka, degung kawih dan lain-lain.

Dari beberapa kesenian di atas, kacapi tentunya memiliki gaya ataupun ciri khas yang berbeda baik dari bentuk kacapi, teknik permainan, ataupun komposisi musiknya. Hal tersebut seperti yang terdapat dalam kawih Mang Koko-an yang memiliki gaya tersendiri dalam teknik maupun komposisi kacapinya.

Dalam pertunjukan keseniannya, Mang Koko menggunakan kacapi kawih sebagai *waditra* pengiringnya. Tidak ada yang istimewa dari kacapi kawih yang digunakannya, seperti yang terdapat di daerah Sunda pada umumnya, yaitu terbuat dari kayu dengan menggunakan senar sebanyak 20 buah.

Adapun salah satu yang menjadi gaya Mang Koko yaitu pada teknik permainan kacapinya. Mang Koko menerapkan beberapa teknik dalam bermain kacapi, diantaranya *disintreuk*, *ditoel*, *diranggeum*, dan *dijambret* atau *dikemprang* yang dimana beberapa teknik tersebut diciptakan karena pengaruh dari musik diluar karawitan Sunda dalam hal ini musik barat. Hal tersebut dapat

terlihat dari segi musikalnya, dimana dalam beberapa lagu, teknik permainan tangan kanan terdengar seperti menggunakan sistem akor, demikian juga dengan teknik permainan tangan kiri sebagai pembawa bass, Mang Koko menerapkan teknik petikan yang tidak biasa.

Selain teknik, hal yang menarik dari kawih Mang Koko-an juga terdapat pada bentuk komposisi lagunya. Dilihat dari bentuk lagunya, kawih Mang Koko-an memiliki struktur yang jelas, serta menerapkan *gending* dan iringan khusus yang menjadi identitas setiap lagu. *Gending* dan Iringan yang berbeda pada tiap lagu tersebut diterapkan sesuai dengan karakter lagu itu sendiri.

Salah satu lagu karya Mang Koko yang memiliki keunikan tersebut yaitu lagu *Kembang Tanjung Panineungan*. Lagu ini merupakan satu dari banyaknya lagu kawih Mang Koko-an yang mempunyai struktur jelas, baik dari pembawaan *sekar* (vokal)nya maupun dari komposisi iringan dalam penyajian kacapinya, lagu ini juga menggunakan *gending* dan iringan khusus.

Dilihat dari segi strukturnya, lagu *Kembang Tanjung Panineungan* karya Mang Koko ini memiliki bagan yang jelas. Hal ini terlihat dimana dalam sajian lagunya menggunakan *gending* khusus yang menjadi ciri khas pada lagu tersebut. Selain itu, berbeda dengan lagu-lagu Sunda pada umumnya yang menggunakan *gending* khusus hanya pada awal lagu dan awal pengulangan lagu, dalam lagu *Kembang Tanjung Panineungan* ini Mang Koko menerapkan *gending-gending* khusus pada tengah lagu.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa lagu ini memiliki iringan kacapi dengan komposisi yang khusus dalam mengiringi lagu tersebut. Selain dengan menerapkan *gending-gending* khusus pada tengah lagu, iringan kacapi dalam lagu inipun tidak menggunakan pola *gending* yang baku, melainkan dengan menggunakan pola iringan khusus atau mandiri. Selain itu, dalam lagu *Kembang Tanjung Panineungan* ini terdapat perpindahan *laras* pada melodi *sekar*, akan tetapi tetap menggunakan kacapi dengan *laras* yang sama. Tentunya perpindahan *laras* tersebut juga dapat mempengaruhi iringan kacapi, dalam menyikapi hal tersebut Mang Koko menerapkan pola iringan khusus. Hal inilah

yang mendasari peneliti dalam menganalisis komposisi kacapi lagu ”*Kembang Tanjung Panineungan*” karya Mang Koko.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan merumuskan masalah penelitian mengenai bagaimana komposisi kacapi pada lagu *Kembang Tanjung Panineungan* karya Mang Koko. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan paparkan rumusan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur lagu *Kembang Tanjung Panineungan* karya Mang Koko ?
2. Bagaimana komposisi kacapi pada lagu *Kembang Tanjung Panineungan* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komposisi kacapi karya Mang Koko pada lagu *Kembang Tanjung Panineungan*.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

- a. Struktur lagu *Kembang Tanjung Panineungan* karya Mang Koko
- b. Komposisi kacapi pada lagu *Kembang Tanjung Panineungan*

D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini tentunya peneliti berharap adanya manfaat yang didapat berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktis tentang *waditra* kacapi. Adapun manfaat secara khusus peneliti membagi ke dalam empat aspek, yaitu (1) dari segi teori, (2) segi praktik, (3) segi sosial, dan (4) segi kebijakan. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan manfaat dan signifikansi dari penelitian ini.

1. Segi Teori

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian untuk memperkuat teori yang telah di ungkapkan para ahli. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengusung teori mengenai konsep kacapi kawih *Mang Koko-an* yang dikemukakan oleh Sukanda (1996, hlm. 11) bahwa “untuk lagu ciptaanya, *Mang Koko* selalu membuat *arransemen gending* khusus yang melekat dengan lagunya.” Penelitian ini mendukung teori tersebut, karena didalamnya terdapat analisis lagu *Kembang Tanjung Panineungan* karya *Mang Koko* yang memiliki *arransemen* khusus dalam sajiannya.

2. Segi Kebijakan

Setelah pelaksanaan penelitian, karya ilmiah ini bisa digunakan oleh pemangku kebijakan atau stakeholder untuk digunakan sebagai salah satu model untuk menganalisis karya musik baik tradisional maupun modern. Selain itu tahapan analisis yang terdapat dalam penelitian ini bisa dijadikan sebagai tahapan standar pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berikutnya.

3. Segi Praktik

Manfaat dari segi praktik, secara keseluruhan adalah untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari *waditra* kacapi terkait dengan lagu *Kembang Tanjung Panineungan*. Namun demikian secara khusus penelitian ini bermanfaat untuk membantu mahasiswa dalam mempraktikkan pembawaan lagu tersebut, terkait dengan konsep *surupan*, pola iringan, serta komposisi kacapinya.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai ide karya untuk generasi penerus seni untuk membuka wawasan ilmu dibidang karawitan Sunda terkait dengan konsep musik yang ditemukan peneliti.

4. Segi Sosial

Selain dari segi teori dan praktik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi tentang pengetahuan musik secara umum serta musik karawitan Sunda secara khusus terkait substansi materi penggunaan kacapi dalam lagu-lagu kawih *Mang Koko-an*.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Peneliti akan menyusun hasil penelitian ini dalam sebuah laporan tertulis dengan menggunakan sistematika atau struktur organisasi skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini peneliti akan menjelaskan terkait dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB kajian pustaka ini peneliti akan menjelaskan mengenai pengetahuan karawitan Sunda dan hal-hal yang berhubungan dengan kacapi pada lagu *Kembang Tanjung Panineungan*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV peneliti akan membahas tentang temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dan pada bab terakhir peneliti akan menuliskan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP